
PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA PADA SISWA SMPN 1 KAPUAS TENGAH

Norjannah

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
norjannah@gmail.com

Nurul Qomariyah

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
ahmad11bjb@gmail.com

Abstract: This research discusses the instilling of inter-religious tolerance values in students at SMPN 1 Kapuas Tengah. The formulation of the problem in this research is the Instillation of Religious Tolerance Values at SMPN 1 Kapuas Tengah, the obstacles faced in instilling the values of religious tolerance at SMPN 1 Kapuas Tengah. The subjects in this research were PAI teachers at SMPN 1 Kapuas, while the objects in this research were the form of instilling the values of inter-religious tolerance in students at SMPN 1 Kapuas Tengah and the factors that supported or hindered them. In extracting data, researchers used interview, observation and documentation methods. Data processing is carried out using editing techniques, data classification and data interpretation. Meanwhile, the data analysis technique uses qualitative descriptive analysis by describing each data obtained and to obtain conclusions the researcher uses an inductive method regarding instilling tolerance values at the research location.

Based on the research results, it is known that the form of instilling the values of tolerance between religious communities at SMPN 1 Kapuas Tengah: cultivating an attitude of mutual respect, cultivating an attitude of mutual respect and in the form of adjusting existing problems. The supporting factors are the condition of students who are accustomed to inter-religious tolerance. Because basically the teaching of tolerance is always taught to students when they are in their respective home environments, while the inhibiting factors based on an interview with one of the teachers stated that there were no significant obstacles.

Keywords: Cultivation, Religious Community, Tolerance Values.

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Siswa SMPN 1 Kapuas Tengah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama di SMPN 1 Kapuas Tengah, hambatan yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMPN 1 Kapuas Tengah. Subjek dalam

penelitian ini adalah guru PAI yang ada di SMPN 1 Kapuas, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Bentuk penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama pada siswa di SMPN 1 Kapuas Tengah dan faktor-faktor yang mendukung atau menghambat. Dalam penggalan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan teknik editing, klasifikasi data dan interpretasi data. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan cara menggambarkan setiap data yang diperoleh dan untuk mendapatkan kesimpulan peneliti menggunakan metode induktif tentang penanaman nilai-nilai toleransi dilokasi penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diketahui bahwa bentuk penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMPN 1 Kapuas tengah: penanaman sikap saling menghormati, penanaman sikap saling menghargai dan berupa penyesuaian masalah yang ada. Adapun faktor-faktor yang mendukung adalah keadaan siswa yang sudah terbiasa dengan bertoleransi antar umat beragama. Karena pada dasarnya pengajaran toleransi ini selalu diajarkan kepada para siswa ketika berada dilingkungan rumahnya masing-masing, sedangkan faktor yang menghambat berdasarkan wawancara dengan salah satu guru beliau menyatakan tidak ada yang menjadi hambatan berarti.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Toleransi, Penanaman, Umat Beragama.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara pluralis artinya bahwa Indonesia adalah bangsa yang dihuni oleh beragam budaya, ras, suku, bahasa, adat-istiadat serta agama. Ada budaya Jawa, Sunda, Madura, Batak, dan lainnya. Setiap budaya memiliki bahasa, dan adat istiadat yang tidak sama pula. Selain itu, agama yang dianut masyarakat pun berbeda-beda walaupun mayoritas adalah pemeluk Islam, namun di negara ini masih ada penganut Katolik, Kristen, Hindu, Budha, Konghucu, dan sebagainya.¹ Dengan kata lain bahwa Indonesia adalah negara yang penduduknya majemuk dari segi suku, bangsa, budaya dan agama. Kemajemukan tersebut sudah merupakan sunnatullah sebagaimana dalam Qs. Al-Hujurat ayat 13 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Adapun tafsir ayat di atas ialah: "Allah menerangkan bahwa manusia seluruhnya berasal dari seorang ayah dan seorang ibu. Maka kenapa saling mengolok-olok sesama saudara, hanya saja Allah Ta'ala menjadikan mereka bersuku-suku dan berkabilah-kabilah yang berbeda-beda agar diantara mereka terjadi saling kenal dan

¹ Zul Qadir, *Gerakan Sosial Islam: Manifesto Kaum Beriman*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 16.

tolong-menolong dalam kemaslahatan-kemaslahatan mereka yang bermacam-macam. Namun tidak ada kelebihan bagi seseorang di atas yang lain, kecuali dengan takwa dan kesalehan.²

Kemajemukan ini merupakan suatu khazanah yang di miliki bangsa Indonesia yang patut di banggakan, namun di sisi lain sekaligus merupakan tantangan yang harus dikelola dengan baik. Jika tidak, bukan tidak mungkin akan menjadi ancaman yang serius terjadinya disintegrasi bangsa.³ Terutama bila kemajemukan tersebut tidak disikapi dan dikelola secara baik.⁴ Dalam masyarakat yang multi agama seringkali timbul pertentangan antar pemeluk agama yang berbeda. Secara umum konflik antar pemeluk agama tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain seperti pelecehan terhadap agama dan pemimpin spiritual sebuah agama tertentu, perlakuan aparat yang tidak adil terhadap pemeluk agama tertentu, kecemburuan ekonomi dan kepentingan politik.⁵

Salah satu hal penting yang perlu dilakukan adalah membangun rasa toleransi dalam masyarakat. Toleransi antar umat beragama merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya sikap toleransi pada setiap diri individu maka akan terwujudnya kehidupan yang rukun dan damai.

Toleransi pada dasarnya adalah kemampuan memahami dan menerima adanya perbedaan antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain dan begitupula antara agama yang satu dengan agama yang lain. Dialog dan saling menghargai, toleransi merupakan kunci dalam upaya membangun kehidupan bersama yang harmonis.⁶

Menurut Umar Hasyim, toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau menjalankan hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing. Selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.⁷

² Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Juz 25, 26, dan 27*, (Semarang: Karya Toha Semarang, 1993), h. 235-236.

³ Haidlor Ali Ahmad, *Kasus-kasus Aktual Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2015), h. 3.

⁴ Muhammad Hisyam, dkk., *Budaya Kewargaan Komunitas Islam di Daerah Rentan Konflik*, (Jakarta: LIPI Press, 2006), h. 1.

⁵ Muhammad Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), h. 51-52.

⁶ Edi Setyawati, *Kebudayaan di Nusantara dari Keris, Tor-tor, Sampai Industri Budaya*, (Depok: Komunitas Bambu, 2014), h. 16.

⁷ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), h. 22.

Agar tidak terjadi konflik antar umat beragama, toleransi harus menjadi kesadaran kolektif bagi seluruh kelompok masyarakat, dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua.

Oleh karena itu demi terciptanya kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat, maka pendidikan dianggap sebagai instrumen penting. Sebab pendidikan sampai saat ini mempunyai peran besar dalam membentuk karakter individu-individu yang di didiknya.

Melalui pendidikan agama diharapkan dapat menumbuhkan tata nilai yang nantinya ikut berperan dalam mengantisipasi konflik keagamaan dan menuju perdamaian abadi. Pendidikan dianggap sebagai instrumen penting dalam penanaman nilai toleransi. Sebagaimana menurut Maragustam bahwa lahirnya toleransi dan kedamaian berawal dari spiritual keagamaan yang menekankan bertoleransi terhadap orang lain.⁸

Sekolah diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas di masyarakat. Proses perubahan tersebut dilakukan dengan beberapa pendekatan, strategi, metode, teknik dan media yang tersedia sehingga pembelajaran tentang toleransi disekolah tersampaikan kepada peserta didik hingga tertanamlah sikap, nilai, kebiasaan dan keterampilan pada siswa.

Di SMPN 1 Kapuas Tengah sebagian siswa maupun guru mempunyai latar belakang yang berbeda. Seperti latar belakang ekonomi, sosial, etnik maupun dalam hal kepercayaan. Di SMPN 1 Kapuas Tengah siswanya memiliki agama yang beragam yaitu Islam, Kristen dan Hindu. Sehingga sekolah tersebut menerima siapapun yang ingin belajar disana tanpa memandang latar belakang keyakinan mereka. Dengan adanya perbedaan keyakinan tersebut diharapkan akan terciptanya kerukunan antar umat beragama tanpa adanya konflik antar pemeluk agama.

Namun pada kenyataannya hal yang diharapkan tidak sesuai dengan realita yang terjadi di SMPN 1 Kapuas Tengah. Yang dilatarbelakangi oleh adanya saling ejek diantara siswa yang muslim dengan siswa yang non-muslim, yang ejekan tersebut berisikan tentang (celaan-celaan terhadap kepercayaan). Sehingga terjadilah pertengkaran dan perkelahian, yang karenanya menimbulkan sikap saling dendam dan saling tidak menghargai satu dengan yang lain. Bahkan perkelahian tersebut berlanjut di luar sekolah, yang kemudian didamaikan dengan cara memanggil wali murid yang terlibat perkelahian tersebut.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan

⁸ Tobrani, *Relasi Kemanusiaan dalam Keberagaman; Mengembangkan Etika Sosial Melalui Pendidikan*, (Bandung: Kara Pustaka Darwati, 2012), h. 85.

perilaku yang dapat diamati. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dalam ilmu pendidikan yang termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Dengan penelitian ini peneliti mencoba mengamati gejala-gejala atau pun tingkah laku peserta didik terkait fokus penelitian yaitu nilai-nilai toleransi beragama peserta didik. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI yang ada di SMPN 1 Kapuas Tengah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data penelitian ini terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dengan editing, klasifikasi data, interpretasi data, dan analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMPN 1 Kapuas Tengah

Adanya perilaku-perilaku yang muncul dan dapat digolongkan ke dalam bentuk perilaku yang terkait dengan toleransi antar umat beragama secara alamiah muncul di dalam latar kondisi keberagaman agama di SMPN 1 Kapuas Tengah. Sikap dan perilaku tersebut sebagai dampak nyata adanya perbedaan agama dan tata cara peribadatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Anak remaja dengan karakteristik sifat Egosentris Naif yang cenderung menilai segala sesuatu di sekitarnya melalui pengetahuan dan pemahamannya sendiri, serta terbatas oleh perasaan dan pikiran yang masih sempit. Maka perbedaan agama, tata cara ibadah, dan segala komponen pelengkapanya mendorong munculnya sikap-sikap intoleransi pada anak remaja. Toleransi yang dimaksud tidak menunjukkan adanya indikasi mengarah kepada kekerasan. Perilaku yang terjadi di SMPN 1 Kapuas Tengah dicermati sebagai implikasi rasa ingin tahu anak remaja yang besar dan sikap egosentris yang mendominasi.

Pada penanaman nilai-nilai toleransi maka ada upaya-upaya yang harus dilakukan oleh guru SMPN 1 Kapuas Tengah untuk mewujudkan toleransi yang dikehendaki, maka mengenai tujuan tersebut penulis menanyakan kepada guru PAI satu-satunya yang ada disana. Maka beliau menjawab:

"Kami di sinikan ada tiga agama: Islam, Hindu Kristen. Jadi kepala sekolah di sini mengajarkan kepada kami semua bahwa saling menghargai. Misalnya ada kegiatan keagamaan, selalu diberi kesempatan untuk semua agama menjalankan dan memperingati hari besar keagamaan tersebut. Diberikan kesempatan yang sama dan tidak dibeda-bedakan serta selalu mendukung satu sama yang lainnya".⁹

Berdasarkan hasil observasi, Sebelum pembelajaran di lakukan penanaman nilai-nilai toleransi yang dilakukan SMPN 1 Kapuas Tengah antara lain dengan selalu memberikan kesempatan yang sama kepada anak didiknya agar selalu berdoa

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu R selaku guru PAI, pada tanggal 26 November 2021, 09.00 WIB.

terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan pembelajaran, para siswa dengan dibimbing guru kelasnya dipersilahkan untuk membaca doa masing-masing pada waktu yang bersamaan dan saling menghormati cara berdoanya, begitupula ketika kegiatan pembelajaran berakhir. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu R bertoleransi juga diterapkan ketika hari besar salah satu agama yang ada di SMPN 1 Kapuas Tengah dirayakan, misalnya hari besar maulid nabi Muhammad SAW.¹⁰ Para siswa-siswi yang beragama lain juga diajarkan untuk mendukung baik secara moral maupun tenaga. Dan ini berlaku untuk semua hari besar agama yang ada di SMPN 1 Kapuas Tengah yaitu: Islam, Kristen dan Hindu.

Pelaksanaan nilai-nilai toleransi memiliki berbagai cara dan strategi, maka untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMPN 1 Kapuas Tengah penulis menanyakan kepada Ibu R beliau menjawab:

"Kalo kami di sini para guru-guru langsung mengajarkan kepada murid-murid kami bahwa memiliki tujuan yang sama walaupun berbeda keyakinan. Mengajarkan sopan santun, tata krama antar umat beragama di dalam jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran".¹¹

Berdasarkan fakta temuan yang diperoleh dilapangan dari hasil wawancara dan observasi mengenai penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMPN 1 Kapuas Tengah, meliputi:

- a. Tujuan dari penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama adalah diharapkan para siswa yang beragama Islam maupun non-Islam dapat menebarkan cinta damai dan kerukunan serta tidak mempermasalahkan akan perbedaan agama karena kita semua sama.
- b. Berdasarkan dari hasil penelitian pula didapati nilai-nilai toleransi
 1. Penanaman sikap saling menghormati

Penanaman sikap saling menghormati merupakan bentuk penghormatan kepada orang yang berbeda keyakinan atau pemahaman. Bentuk penanaman sikap saling menghormati internal agama dan antar umat beragama dalam pembelajaran adalah dengan tidak menyinggung pemahaman keyakinan umat non muslim. Sikap saling menghormati antar umat beragama di SMPN 1 Kapuas Tengah adalah dengan tidak membedakan agama dan dapat menghormati antar umat beragama seperti dalam pembelajaran tidak ada permasalahan yang menuju ke arah intoleransi dan dalam memberikan ucapan selamat pada hari raya keagamaan yang sedang merayakannya juga tidak ada permasalahan semua siswa mau untuk saling memberikan ucapan selamat untuk temannya yang berbeda keyakinan.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu R selaku guru PAI, pada tanggal 26 November 2021, 09.00 WIB.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu R selaku guru PAI, pada tanggal 26 November 2021, 09.00 WIB.

2. Penanaman sikap saling menghargai

Menghargai merupakan bentuk apresiasi dari apa yang dilihat. Menghargai adalah mengajak orang lain tanpa memandang siapa mereka dan bagaimana mereka. Jadi dalam penanaman toleransi di SMPN 1 Kapuas Tengah yang diterapkan siswa diajarkan untuk saling membantu temannya tanpa melihat agama apa yang dianutnya.

- c. Berdasarkan hasil dari wawancara penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMPN 1 Kapuas Tengah, maka ditemukan bahwa di SMPN 1 Kapuas Tengah menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama kepada para siswa melalui penyesuaian masalah yang terjadi, walaupun pandemi penanaman nilai-nilai toleransi dilakukan sebagaimana semestinya karena pembelajaran dilakukan secara tatap muka.

Maka dalam hal ini guru memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan nilai-nilai toleransi pada SMPN 1 Kapuas Tengah. Masing-masing guru senantiasa secara langsung memberikan pengetahuan, pemahaman dan pembiasaan sikap maupun perilaku toleransi antar umat beragama. Cara yang digunakan SMPN 1 Kapuas Tengah berfokus kepada guru-guru yang ada di sana sebagai pemeran utama yang bersifat monoton. Strategi yang dilakukan belum terorganisir secara pasti, hanya berdasarkan kejadian dan kreatifitas guru itu sendiri.

Walaupun dalam keadaan pandemi, kegiatan pembelajaran di SMPN 1 Kapuas Tengah berjalan secara tatap muka, akan tetapi jadwal siswa yang turun untuk melakukan kegiatan pembelajaran diterapkan secara bergantian. Sehingga pembiasaan-pembiasaan bertoleransi dilakukan sebagaimana semestinya.

Kepala sekolah SMPN 1 Kapuas Tengah memberikan apresiasi terhadap pengembangan toleransi beragama, termasuk memberikan perhatian terhadap pelaksanaan dan keberhasilan pembelajaran agama. Namun, letak sekolah yang terpencil jauh dari jangkauan pemerintah membuat keadaan sekolah tidak benar-benar mendapatkan bantuan secara layak. Sekolah tidak dapat memberikan penyediaan sarana dan prasarana untuk tempat praktek ibadah untuk setiap agama. Kondisi budaya toleransi yang ada di SMPN 1 Kapuas Tengah belum, kondusif. Sehingga perlu dikembangkan secara merata pada setiap aspek-aspek yang mendukung.¹²

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh lembaga dalam menerapkan nilai toleransi antar umat beragama di SMPN 1 Kapuas Tengah

Toleransi merupakan suatu bentuk sikap seseorang akibat adanya persinggungan hak-hak masyarakat dalam negara. Jadi dapat dikatakan bahwa toleransi adalah sebuah solusi bagi adanya perbenturan hak-hak, baik dalam

¹² Hasil observasi lapangan di SMPN 1 Kapuas Tengah pada tanggal 26 November 2021, 11.00 WIB.

kehidupan bermasyarakat maupun bernegara dengan adanya toleransi tidak akan terjadinya keselisih paham antar umat beragama di negara ini.

Faktor pendukung yang diketahui berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi adalah keadaan siswa yang sudah terbiasa dengan bertoleransi antar umat beragama. Karena pada dasarnya pengajaran toleransi ini selalu diajarkan kepada para siswa ketika berada dilingkungan rumahnya masing-masing. Hidup berdampingan dengan penganut agama lain sudah menjadi kebiasaan yang harus dijalani setiap harinya. Sehingga bertoleransi bukan menjadi hal yang baru bagi para siswa.

Nilai toleransi antar umat beragama merupakan hak setiap warga negara untuk memeluk agama sesuai dengan kepercayaannya masing-masing termasuk sebagai siswa SMP. Guru sebagai panutan dan pemberi contoh dalam menerapkan nilai toleransi khususnya di kalangan siswa SMP bisa mengalami berbagai hambatan baik yang berasal dari faktor internal guru itu sendiri, maupun yang berasal dari faktor eksternal yang berasal dari luar lingkungan sekolah. Sehingga untuk mengetahui apakah ada faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama pada SMPN 1 Kapuas Tengah penulis menanyakan kepada Ibu R, lalu beliau menjawab: "Ibu rasa tidak ada".¹³

Berdasarkan pengakuan beliau maka dapat diketahui bahwa dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama tidak mengalami hambatan yang berarti sehingga dapat diatasi secara individu guru tersebut. Hal ini mungkin saja terjadi dikarenakan bentuk penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMPN 1 Kapuas Tengah tidak dilakukan dengan strategi yang khusus, sehingga hambatan-hambatan yang seharusnya menyertai strategi tersebut tidak dirasakan ketika guru di sana melakukan penanaman nilai-nilai antar umat beragama.

Simpulan

Penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMPN 1 Kapuas Tengah memiliki tujuan yaitu para siswa yang beragama Islam maupun non-Islam dapat menebarkan cinta damai dan kerukunan serta tidak mempermasalahkan akan perbedaan agama karena kita semua sama. Berdasarkan dari hasil penelitian pula didapati nilai-nilai toleransi yaitu penanaman sikap saling menghormati, penanaman sikap saling menghargai, dan melalui penyesuaian masalah yang terjadi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMPN 1 Kapuas Tengah dibagi menjadi 2 yaitu: faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yang diketahui berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi adalah keadaan siswa yang sudah terbiasa dengan bertoleransi antar umat beragama. Karena pada dasarnya pengajaran toleransi ini selalu diajarkan

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu R selaku guru PAI, pada tanggal 26 November 2021, 09.00 WIB.

kepada para siswa ketika berada dilingkungan rumahnya masing-masing. Hidup berdampingan dengan penganut agama lain sudah menjadi kebiasaan yang harus dijalani setiap harinya. Sehingga bertoleransi bukan menjadi hal yang baru bagi para siswa. Sedangkan faktor penghambat berdasarkan pengakuan guru yang diwawancarai, beliau menyatakan bahwa tidak ada yang menjadi hambatan berarti dalam penerapan nilai-nilai bertoleransi antar umat beragama. Sebab selain menjadi hal yang lumrah, penerapan nilai-nilai toleransi dilakukan secara sederhana yang tidak mengharuskan penggunaan sarana dan prasarana yang khusus.

Daftar Pustaka

- Al-Maragi, Ahmad Mustafa, Tafsir Al-Maragi Juz 25, 26, dan 27, Semarang: Karya Toha Semarang, 1993.
- Fathoni, Abdurrahman, Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Haidlor Ali Ahmad, Kasus-kasus Aktual Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2015.
- Hasyim, Umar, Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama, Surabaya: Bina Ilmu, 1979.
- Hisyam, Muhammad, dkk., Budaya Kewargaan Komunitas Islam di Daerah Rentan Konflik, Jakarta: LIPI Press, 2006.
- Nawawi, Hadari, Metode Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Setyawati, Edi, Kebudayaan di Nusantara dari Keris, Tor-tor, Sampai Industri Budaya, Depok: Komunitas Bambu, 2014.
- Tobrani, Relasi Kemanusiaan dalam Keberagaman; Mengembangkan Etika Sosial Melalui Pendidikan, Bandung: Kara Pustaka Darwati, 2012.
- Yaqin, Muhammad Ainul, Pendidikan Multikultural, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Zul Qadir, Gerakan Sosial Islam: Manifesto Kaum Beriman, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.